

Festival Bojongsoang Awards Desa Bojongsoang Bersama KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Kayla Rahmadiana Putri¹, Muhamad Rizky Fajar², Qeizza Nazwa Kautsarriva³, Dian Budiarti⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kaylarahmadiana@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkifajar940@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: qeiszank@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dianbudiarti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Festival Bojongsoang Awards adalah acara tahunan yang diselenggarakan di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung, dengan tujuan utama untuk menghargai kontribusi signifikan dari Rukun Warga (RW) dalam pembangunan desa serta melestarikan budaya lokal yang kaya. Festival ini pertama kali diadakan pada awal tahun 2000-an dan telah berkembang menjadi sebuah perayaan besar yang menggabungkan penghargaan untuk RW dengan berbagai pagelaran kesenian tradisional Sunda, termasuk Jaipong, Wayang Golek, dan Pencak Silat. Metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi. Selain memberikan penghargaan, festival ini berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antarwarga serta meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menekankan semangat sabilulungan atau gotong royong. Pada edisi Festival Bojongsoang Awards 2024, mahasiswa diberi peran penting sebagai panitia dalam acara Jalan Santai, yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara warga desa serta mempromosikan kebugaran melalui aktivitas fisik yang sederhana namun menyenangkan. Persiapan untuk acara ini melibatkan koordinasi yang cermat dan pembagian tugas yang efektif di antara mahasiswa, guna memastikan kelancaran dan kesuksesan keseluruhan acara.

Kata Kunci: KKN, Festival, Bojongsoang

Abstract

The Bojongsoang Awards Festival is an annual event held in Bojongsoang Village, Bandung Regency, with the main objective of recognizing the significant contribution of the Rukun Warga (RW) in village development and preserving the rich local culture. The festival was first held in the early 2000s and has grown into a major celebration that combines awards for RW with various traditional Sundanese art performances, including Jaipong, Wayang Golek, and Pencak Silat. The research method used is descriptive qualitative, with observational data collection techniques. In addition to providing awards, this festival serves as a means to strengthen social relations between residents and increase community participation by emphasizing the spirit of

sabilulungan or mutual cooperation. In the 2024 Bojongsoang Awards Festival edition, students were given an important role as the committee for the Jalan Santai event, which aims to strengthen ties between villagers and promote fitness through simple but fun physical activities. Preparations for this event involved careful coordination and effective division of tasks among students, to ensure the smooth running and success of the entire event.

Keywords: KKN, Festival, Bojongsoang

A. PENDAHULUAN

Festival Bojongsoang Awards adalah acara tahunan yang diselenggarakan di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung, dengan tujuan utama memberikan penghargaan kepada Rukun Warga (RW) yang menunjukkan prestasi luar biasa dalam berbagai aspek pembangunan desa, seperti kebersihan, keamanan, dan partisipasi warga. Sejak diluncurkan pada awal tahun 2000-an, festival ini telah berkembang melampaui fungsi utamanya sebagai ajang penghargaan, dan kini berfungsi juga sebagai wadah untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal yang kaya serta mempererat hubungan antarwarga. Mengusung semangat sabilulungan, festival ini menekankan pentingnya gotong royong dan solidaritas dalam membangun dan memajukan desa. Selama acara, berbagai pertunjukan seni tradisional, termasuk Jaipong, Wayang Golek, dan Pencak Silat, ditampilkan untuk mempromosikan pelestarian budaya lokal dan menciptakan ikatan sosial yang lebih erat di komunitas. Dengan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat, festival ini tidak hanya merayakan pencapaian RW tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian di antara warga Desa Bojongsoang.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan Festival Bojongsoang Awards serta peran mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi langsung selama pelaksanaan festival untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai dinamika acara. Selain itu, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti perangkat desa, panitia festival, dan peserta, guna memperoleh perspektif yang beragam tentang pelaksanaan dan dampak festival. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk meneliti kegiatan festival dari tahun-tahun sebelumnya, memberikan konteks sejarah dan evolusi acara. Data tambahan diperoleh melalui diskusi terstruktur dengan pihak terkait mengenai aspek-aspek penting acara, seperti tema, jalur trek Jalan Santai, dan pembagian tugas panitia. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola utama dalam penyelenggaraan festival, mengevaluasi peran serta kontribusi mahasiswa, serta menilai dampak acara terhadap hubungan sosial dan pelestarian budaya di Desa Bojongsoang. Pendekatan ini

memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas festival dalam mencapai tujuan-tujuannya dan kontribusi mahasiswa dalam proses tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada kegiatan Festival Bojongsoang Awards yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus tersebut, mahasiswa/i diberikan amanat oleh perangkat desa Bojongsoang untuk berperan sebagai panitia dalam salah satu acara Bojongsoang Awards, yaitu acara Jalan Santai. Alasan yang mendasari kegiatan ini dimasukkan kedalam acara Festival Bojongsoang Awards karena jalan santai merupakan aktifitas fisik yang sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua golongan, jalan santai juga merupakan olahraga rekreasi yang dapat meningkatkan kebugaran karena bersifat olahraga aerobik (Hasibuan, 2010). Namun terlepas dari manfaat praktis tersebut, adapun juga alasan lain untuk menghadirkan kegiatan acara Jalan Santai yaitu untuk memperkuat tali silaturahmi dengan warga-warga setempat terutama warga desa Bojongsoang sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Desa Bojongsoang pada acara pembukaan dan penutupan Festival Bojongsoang Awards.

Jauh hari sebelum acara Bojongsoang Awards dimulai, para mahasiswa/i sempat melakukan diskusi dengan perangkat desa mengenai acara Jalan Santai, topik-topik yang dibahas bersama dengan perangkat desa tersebut diantaranya adalah:

- 1) Tema acara Jalan Santai;
- 2) Penentuan jalur trek Jalan Santai; dan
- 3) Pembagian tugas untuk mahasiswa/i.

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, diketahui bahwa Festival Bojongsoang Awards ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus, mahasiswa/i dan perangkat desa membuat kesepakatan bahwa untuk acara kegiatan Bojongsoang Awards ini akan mengusung tema yang berkaitan dengan HUT RI ke 79, hal ini sekaligus juga sebagai penutupan dari HUT RI ke 79.

Selanjutnya berkaitan dengan jalur trek Jalan Santai di Desa Bojongsoang ini sendiri untuk titik mulainya berada di lapangan seberang kantor desa, lalu juga terdapat 4 Pos yang kemudian berfungsi sebagai checkpoint yang tersebar di berbagai tempat. Pos pertama terletak di Jl. Cijagra, Pos kedua terletak di Jl. Cijeruk No. 9, Pos ketiga terletak di Jl. Cijeruk No. 39, Pos keempat terletak di antara Jl. Raya Bojongsoang & Jl. Cikoneng.

Untuk pembagian tugas bagi mahasiswa/i terbagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya terdapat beberapa kelompok yang bertugas untuk menjaga Pos (4 kelompok), lalu terdapat kelompok penilai, kelompok kestarti atau dokumentasi, dan kelompok logistik. Adapun juga sebelum acara Jalan Santai ini dimulai para mahasiswa/i yang bertugas sebagai panitia diamanahi untuk hadir di lokasi pada pagi

hari untuk melakukan persiapan dan juga mengikuti kegiatan pembukaan Festival Bojongsoang Awards tahun 2024.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Bojongsoang Awards merupakan salah satu festival tahunan yang diselenggarakan di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Festival ini pertama kali diadakan sebagai bentuk apresiasi dari Pemerintah Desa terhadap Rukun Warga (RW) yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan desa. Namun, seiring berjalannya waktu, festival ini berkembang menjadi acara yang tidak hanya bersifat seremonial penghargaan, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk melestarikan budaya lokal melalui pagelaran kesenian tradisional.

Festival Bojongsoang Awards ini mengusung semangat sabilulungan, sebuah konsep gotong-royong yang mencerminkan kebersamaan dan solidaritas warga dalam membangun dan memajukan desa. Selain memberikan penghargaan, Festival Bojongsoang Awards juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan mengekspresikan kecintaan mereka terhadap budaya lokal. Kegiatan Festival Bojongsoang Awards ini biasanya dimulai dengan pagelaran seni Pencak Silat dan keesokan harinya, acara dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu festival gerak jalan serempak sekaligus pemberian penghargaan kepada RW berprestasi. Kemudian, diakhiri dengan pagelaran Wayang Golek pada malam hari.

Festival Bojongsoang Awards dimulai pada awal tahun 2000-an dengan tujuan utama memberikan penghargaan kepada RW yang dinilai berhasil memajukan wilayahnya dalam berbagai aspek, seperti kebersihan, keamanan, keterlibatan warga, dan inovasi dalam pengelolaan lingkungan. Pemerintah Desa Bojongsoang menginisiasi acara ini sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan antarwarga, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong terwujudnya lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman.

Selain itu, Festival Bojongsoang Awards juga memiliki tujuan jangka panjang untuk melestarikan kebudayaan tradisional, khususnya kesenian daerah yang mulai jarang ditampilkan. Oleh karena itu, acara ini sering disertai dengan pagelaran kesenian seperti Jaipong, Wayang Golek, Pencak Silat, dan Reog, yang semuanya merupakan bagian dari warisan budaya Sunda.

Berbagai kegiatan yang ditampilkan meliputi pertunjukan seni budaya lokal seperti Jaipong, Pencak Silat, dan Reog yang dibawakan oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat. Selain itu, acara ini juga dimeriahkan oleh penampilan juara lomba pidato tingkat kabupaten dan sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Setiap tahun, Bojongsoang Award diadakan pada akhir tahun, biasanya dibulan Desember dan menjadi acara yang sangat dinanti-nanti oleh seluruh masyarakat Desa

Bojongsoang. Acara ini berlangsung selama dua hingga tiga hari, dan terdiri dari tiga bagian utama: festival gerak jalan, pemberian penghargaan kepada RW dan pagelaran seni budaya. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa dan tokoh masyarakat, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kategori dan penerima penghargaan.

Beberapa kategori penghargaan yang diberikan dalam Bojongsoang Award meliputi:

1. RW Terbersih: Diberikan kepada RW yang berhasil menjaga kebersihan lingkungan.
2. RW Teraktif: Diberikan kepada RW yang memiliki tingkat partisipasi warga yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan desa.
3. RW Inovatif: Diberikan kepada RW yang berhasil menciptakan program atau inisiatif baru untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Selain pemberian penghargaan, festival ini juga diisi dengan berbagai pertunjukan seni budaya yang melibatkan warga setempat. Pagelaran seni biasanya melibatkan anak-anak muda hingga orang tua, dengan tujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi berikutnya. Salah satu pagelaran yang menjadi puncak acara adalah pertunjukan Wayang Golek, yang biasanya disajikan oleh dalang terkenal, seperti Dadan Sunandar Sunarya, yang rutin berpartisipasi dalam acara ini.

Kunci keberhasilan dari Festival Bojongsoang Awards ini adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap penyelenggaraan acara. Konsep sabilulungan yang diterapkan dalam festival ini mengajak warga dari berbagai lapisan untuk berkontribusi, baik sebagai panitia, pengisi acara, maupun peserta dan penonton.

Melalui konsep ini, warga diajak untuk bersama-sama mempersiapkan segala aspek dari festival, mulai dari pengaturan panggung, dekorasi, hingga pemilihan pengisi acara. Selain itu juga mereka mempersiapkan busana yang bagus untuk penilaian kostum unik pada festival gerak jalan serempaknya. Namun, sabilulungan disini juga mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Sunda, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan komunitas. Selain itu, festival ini juga melibatkan berbagai pihak lain seperti pemerintah daerah, aparat keamanan, dan tokoh-tokoh masyarakat, yang semuanya bekerja sama untuk memastikan kelancaran acara.

Acara ini tentunya memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap hubungan sosial antarwarga Desa Bojongsoang. Dengan konsep sabilulungan, warga diajak untuk saling bahu-membahu dalam penyelenggaraan acara. Baik panitia, pengisi acara, maupun peserta merupakan warga Desa Bojongsoang, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat. Acara ini sangat berhasil dalam

memperkuat ikatan antarwarga, karena setiap RW berusaha menampilkan yang terbaik dalam kegiatan-kegiatan penghargaan dan pagelaran seni. Selain itu, festival ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat komunikasi antara warga dan pemerintah desa.

Selain itu, dari sisi budaya, Festival Bojongsoang Awards berhasil menjadi ajang pelestarian kesenian tradisional yang mulai jarang ditemui. Dengan melibatkan generasi muda dalam pagelaran seni seperti Jaipong, Wayang Golek, dan Reog, festival ini berupaya menjaga agar seni tradisional tetap hidup dan dikenali oleh generasi berikutnya.

Festival Bojongsoang Awards bukanlah sekadar ajang pemberian penghargaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga dan melestarikan budaya lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa apresiasi terhadap kontribusi RW di Desa Bojongsoang dapat memberikan motivasi bagi warga untuk terus berkontribusi dalam pembangunan desa. Semangat sabilulungan yang diusung dalam kegiatan ini mencerminkan nilai gotong royong yang kuat ditengah masyarakat Desa Bojongsoang.

E. PENUTUP

Festival Bojongsoang Awards adalah perayaan tahunan yang diselenggarakan di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung, yang bertujuan untuk mengapresiasi kontribusi Rukun Warga (RW) dalam pembangunan desa serta melestarikan budaya lokal. Sejak dimulai pada awal tahun 2000-an, festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang penghargaan, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat hubungan sosial dan mempromosikan budaya melalui pagelaran seni tradisional seperti Jaipong, Wayang Golek, dan Pencak Silat. Festival ini mengusung semangat gotong royong yang dikenal sebagai sabilulungan, mencerminkan solidaritas masyarakat dalam memajukan desa. Pada edisi 2024, mahasiswa berperan krusial sebagai panitia acara Jalan Santai, yang tidak hanya meningkatkan kebugaran tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Peran aktif mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan acara ini menunjukkan kontribusi generasi muda dalam memastikan keberhasilan festival dan memperkuat komunitas desa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dwijantie, J. S., Hani, U., Qomar, Q., Nurlaila, A., Bayyinah, R. N., & Ruyani, A. "Pendampingan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Lengkung Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung." *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), (2023): 132-145.
- Hasibuan, R. "Terapi sederhana menekan gejala penyakit degeneratif." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol, 8, (2010): 2.-93

- Hermansyah, Y., Agustini, R., Kusmiati, E., Sari, R. N., Juliawati, E., Soidin, D., ... & Samsudin, A. "Literasi Kegiatan Pendidikan dan Lingkungan Hidup Masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung." *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), (2023): 104-117.
- Musthofa, B. M., & Gunawijaya, J. "Strategi keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kreativitas seni tradisi: Studi kasus Saung Angklung Udjo, Bandung, Jawa Barat." *Sosio Konsepsia*, (2015): 325-339.
- Pemerintah Desa Bojongsoang. "Laporan Kegiatan Festival Bojongsoang Awards." *Desa Bojongsoang*. (2019).
- Prasetyo, D. A., & Syafrini, D. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat." *Jurnal Perspektif*, 6(1), (2023): 47-57.
- Sunarya, Dadan. "Dokumentasi Wayang Golek dalam Festival Bojongsoang Awards." *Pagelaran Seni Tradisional*. (2018).
- Widiya, A. A., Widyatmoko, S., PD, S., & Jatmiko, S. W. "Pengaruh olahraga jalan santai terhadap kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus." (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*). (2015).